



ISSN (P): 2086-4264

ISSN (E): 2581-2343

Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi

Chife in Editor

Nurma Risa, SE.,M.Ak
(Universitas Islam 45)

Andi Ina Yustina, SE.,M.Sc
(Universitas Presiden)

Vice Chife in Editor

Hadi Mahmudah, SE.,M.Sc
(Universitas Islam 45)

Gafar Hafiz Sagala, S.Pd.,M.Sc
(Universitas Negeri Medan)

Editorial Board

Intan Immanuella, SE.,M.SA
(Universitas Katolik Widya Mandala)

Vita Aprilina, SE.,M.Si.,AK.,CA
Diana Fajarwati, SE.,M.M
Annafi Indra Tama, S.Pd.,M.Si.
Yuha Nadhirah Q. SE.,M.Ak
(Universitas Islam 45)

Reviewers:

Prof.Dr. M. Nizarul Alim,
SE.,M.Si.,CA.
Univeristas Trunojoyo, Madura

Ahalik,
SE.,Ak.,M.Si.,Ak.,CMA.,CPMA.,CPSA
K.,DipIFR.,CPA.,CACP.,ACPA.,CA
Universitas Kalbe, Indonesia

Prof. Dr. Hj. Nunuy Nur Afiah,
SE.,M.S. Ak.
Univeristas Padjajaran

Ari Dewi Cahyati, SE.,M.SA
Univeristas Islam 45, Indonesia

Dr. Icuk Rangga Bawono,
SH.,SE.,M.Si.,MH.,Ak.,CA
Univeristas Jendral Soedirman

Aniek Murniati, S.Sos.M.SA
STIE ASIA Malang, Indonesia

Kantor Redaksi

Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam "45" Bekasi. Jl. Cut Meutia No.83
Bekasi. 17113. Telp/fax. (021) 88349033 (Direct); (021) 8808850 (Hunting), Ext. 130:
Fax. (021)8801192

Website: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>; Email: jrak@unismabekasi.ac.id atau
jrakunisma@gmail.com

Peran *Financial Inclusion* Koperasi Syariah Dan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Upaya Permbadayaan Umkm Syariah Di Kota Malang

Mulyaningtyas

Akuntansi, STIE ASIA Malang

ABSTRAK

Pemerintah menyadari perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih terhambat pembiayaan yang lebih mahal dibanding pembiayaan konvensional. Potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Akses kepada perbankan syariah bisa dibilang masih terbatas dibanding perbankan konvensional. Hal ini yang membuat pelaku UMKM terkadang memilih pembiayaan dari bank konvensional dibanding lembaga keuangan syariah, hal ini bisa terwujud melalui sinergi yang berkesinambungan antara bank syariah dan koperasi syariah. Koperasi syariah di berbagai daerah sebagai lokomotif *financial inclusion* untuk memperdalam UMKM yang berbasis syariah di kota Malang. UMKM yang berbasis syariah adalah UMKM yang hanya mau dilayani oleh lembaga keuangan syariah. Melalui orientasi kewirausahaan dan *financial inclusion* diharapkan akan meningkatkan pemberdayaan UMKM Syariah yang berbasis pondok pesantren di kota Malang. Tujuan penelitian untuk meningkatkan peran *Financial Inclusion* Perbankan Syariah dan Orientasi Kewirausahaan untuk memberdayakan UMKM Syariah di Kota Malang. Penelitian ini memakai model regresi berganda. Hasil penelitian menjelaskan inklusi keuangan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM.

Kata Kunci : *Financial Inclusion*, Kewirausahaan, Koperasi Syariah, UMKM.

ABSTRACT

The government is aware that the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) is still hampered by funding which is more expensive than conventional financing. The potential of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia is inseparable from the banking support in lending to MSMEs. Access to Islamic banking is arguably still limited compared to conventional banking. This makes MSMEs sometimes choose financing from conventional banks over Islamic financial institutions, this can be realized through sustainable synergy between Islamic banks and Islamic cooperatives. Islamic cooperatives in various regions as a financial inclusion locomotive to deepen sharia-based MSMEs in the city of Malang. Sharia-based MSMEs are MSMEs that only want to be served by Islamic financial institutions. Through entrepreneurship orientation and financial inclusion, it is expected to increase the empowerment of Sharia MSMEs based on Islamic boarding schools in the city of Malang. The research objective is to enhance the role of Sharia Banking Financial Inclusion and

Entrepreneurship Orientation to empower Sharia MSMEs in Malang. This study uses multiple regression models. The results of the study explain financial inclusion and entrepreneurial orientation affect the empowerment of MSMEs.

Keywords: *Financial Inclusion, Entrepreneurship, Islamic Cooperatives, UMKM.*

PENDAHULUAN

Potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhan dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Kredit UMKM adalah kredit kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Statistik kredit UMKM disajikan dengan berbagai item yakni *Net Ekspansi (NE)*, *Baki Debet (BD)*, *Non Performance Loan (NPL)*, dan *Kelonggaran Tarik*, dilengkapi dengan variasi berdasarkan kelompok bank. (http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Juni/2016_BD.pdf)

Pemerintah menyadari perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih terhambat pembiayaan yang lebih mahal dibanding pembiayaan konvensional. Kondisi ini membuat pemerintah akan semakin gencar menyalurkan kredit untuk UMKM berbasis syariah melalui perbankan atau koperasi syariah. Meskipun pada kenyataannya pembiayaan syariah lebih mahal. Perkembangan UMKM berbasis syariah juga terganjal oleh terbatasnya jumlah lembaga keuangan syariah yang melayani pembiayaan syariah. Hal itu terutama UMKM yang berada di daerah dan akses kepada perbankan syariah yang belum optimal. Akses kepada perbankan syariah bisa dibilang masih terbatas dibanding perbankan konvensional. Hal ini yang membuat pelaku UMKM terkadang memilih pembiayaan dari bank konvensional dibanding lembaga keuangan syariah.

Lembaga keuangansyariah belum banyak dan biayanya relatif tinggi. Untuk itu pemerintah merencanakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan disalurkan kembali melalui perbankan syariah. Sementara untuk penyaluran kredit untuk UMKM berbasis syariah, pemerintah telah bekerja sama dengan BRI Syariah. Data Otoritas Jasa Keuangan, NPF *gross* untuk semester pertama tahun ini mengalami penurunan (YOY) dari 4,89 persen (Juli 2015) menjadi 4,81 persen (Juli 2016). Sementara, profitabilitas yang tercermin dari rasio ROA meningkat dari 0,91 persen (Juli 2015) menjadi 1,06 persen (Juli 2016). Sedangkan, rasio BOPO membaik dari 94,19 persen (Juli 2015) menjadi 92,78 persen (Juli 2016) (Bank Indonesia, 2018). Makin meluasnya jangkauan perbankan syariah menunjukkan peran perbankan syariah makin besar untuk pembangunan rakyat di negeri ini. Kita punya obsesi perbankan syariah akan tampil sebagai garda terdepan terwujudnya *financial inclusion* (Hendy Herijanto, 2013).

Tujuan utama dari *financial inclusion* adalah dalam rangka mengentaskan kemiskinan dengan menumbuhkan usaha mandiri dimana masyarakat kecil mendapat kemudahan akses layanan perbankan, sebagai contoh adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) bisa dijadikan sebuah model dalam *financial inclusion*, karena salah satu tujuan dari KUR adalah memberikan akses kemudahan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk mendapatkan akses pembiayaan.

Partisipasi lembaga keuangan dalam pengembangan *financial inclusion* secara tepat adalah dengan mengembangkan program yang tidak hanya mengandalkan usaha pada penghimpunan dan tabungan atau kredit dengan bunga ringan, tetapi harus ikut aktif mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga dengan akses kredit yang lebih luas bagi keluarga miskin. Selama ini UMKM syariah sulit untuk mendapatkan tambahan modal karena masih sulitnya industri keuangan konvensional untuk percaya kepada bisnis syariah yang dikembangkan. Meskipun kini telah terdapat perbankan syariah, namun belum memberikan jawaban bagi pengembangan UMKM pada berbagai negara. Perbankan syariah perlu lebih keras lagi. Masih banyak instrumen di luar seperti UMKM yang seharusnya bisa dibiayai mereka. Tapi sistem dan cara

mereka belum mumpuni, sertifikasi halal yang masih sulit diperoleh adalah salah satu sektor utama yang masih menjadi hambatan bagi pengembangan UMKM berbasis syariah.

Koperasi syariah diatur dalam Keputusan Menteri Koperasi RI No. 91 /Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dengan penyaluran pembiayaan ke koperasi syariah melalui skema linkage bank syariah sudah menjadi lokomotif pengembangan inklusi keuangan. Selain menyuntikkan dana ke koperasi syariah, bank syariah bisa melakukan cara lain melalui berbagai kegiatan seperti edukasi, pelatihan dan pendampingan langsung.

Malang merupakan kota pendidikan dan tujuan wisata, sebagai kota pusat pendidikan kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat plural. Dalam rangka mengoptimalkan peran koperasi syariah untuk mengembangkan sektor ekonomi riil, maka fungsi koperasi syariah di bidang penyaluran dana khususnya dalam bentuk pembiayaan produktif perlu lebih ditingkatkan sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara adil dan merata. Melalui sinergi yang berkesinambungan antara bank syariah dan koperasi syariah. Koperasi syariah di berbagai daerah sebagai lokomotif *financial inclusion* untuk memberdayakan UMKM yang berbasis syariah di kota Malang. UMKM yang berbasis syariah adalah UMKM yang hanya mau dilayani oleh lembaga keuangan syariah. Salah satunya adalah UMKM berbasis kemampuan kewirausahaan di lembaga pondok pesantren dinilai memiliki peran strategis dalam mendorong ketahanan pangan dan pengembangan bisnis syariah.

Pemberdayaan UMKM syariah saat ini sangat penting, melalui orientasi kewirausahaan dan *financial inclusion* diharapkan akan meningkatkan pemberdayaan UMKM Syariah. Orientasi kewirausahaan adalah perilaku wirausahawan dalam mengelola usahanya. Kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penciptaan nilai dengan menggunakan serangkaian sumber daya unik untuk mendapatkan atau mengeksploitasi sebuah peluang (Morris & Lewis, 1995).

Proses penciptaan nilai dalam orientasi kewirausahaan (proaktif, inovatif dan berani mengambil resiko), akan mampu menumbuhkan kembangkan UMKM yang berbasis syariah. Ketika pelaku UMKM memiliki orientasi kewirausahaan yang baik, maka akan mudah bagi mereka untuk dikembangkan atau diberdayakan dengan mendorong atau memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Menciptakan suasana dan iklim usaha yang kondusif bagi UMKM Syariah, melakukan penguatan atas sumberdaya yang ada dan melindungi UMKM syariah untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang agar mampu tercipta pemberdayaan tidak terlepas dari peran pemerintah yaitu dengan *financial inclusion* dan perlu adanya langkah-langkah positif yang mampu menguatkan UMKM syariah melalui pemberdayaan dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi UMKM syariah. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran Financial Inclusion Koperasi Syariah dan Orientasi Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UMKM Syariah di Kota Malang

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi sebagai *Financial Inclusion*

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan program inklusi keuangan yang diintegrasikan dengan program percepatan pengentasan kemiskinan melalui berbagai program peningkatan produktivitas masyarakat berpenghasilan rendah, seperti: program PNPM, PKPS-BBM, KUR, P4K, dan berbagai program perkuatan koperasi dan UMKM. Definisi inklusi keuangan berdasarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif dari Bank Indonesia (2012) memiliki pengertian yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya.

Beberapa program dinilai cukup berhasil, namun sebagian besar program yang dinilai kurang berhasil, tidak berkesinambungan dan salah sasaran, karena sebagian besar penerima manfaat program adalah kelompok masyarakat yang tidak miskin. Peningkatan inklusi keuangan masyarakat berpenghasilan rendah

melalui koperasi memerlukan upaya: (1) pengembangan basis data potensi keuangan anggota koperasi dan sejarah transaksinya dengan koperasi dan lembaga keuangan lainnya, (2) merevitalisasi kelembagaan dan usaha koperasi secara berkelanjutan, dan (3) pengintegrasian koperasi dalam sistem keuangan nasional termasuk dengan perbankan. Pengintegrasian koperasi dalam sistem keuangan nasional memerlukan perbaikan sistem pelayanan dan pengawasan koperasi. Perlu segera ditata standar minimal pelayanan koperasi dan mekanisme pengawasannya yang berterima di kalangan perbankan nasional.

Koperasi terbukti berperan besar dalam pelaksanaan program inklusi keuangan di Indonesia. Koperasi merupakan sumber pembiayaan utama kedua terbesar untuk masyarakat berpenghasilan rendah, dan merupakan pelaku ketiga terbesar yang memberikan akses bagi masyarakat untuk menabung atau memperoleh pinjaman secara nasional. Peran koperasi jauh lebih besar dengan jangkauan layanan yang lebih luas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah daripada lembaga keuangan formal lainnya, seperti: BPD, BPR, bank umum syariah dan sejenisnya. Peningkatan inklusi keuangan masyarakat berpenghasilan rendah melalui koperasi memerlukan upaya: (1) mengembangkan basis data potensi keuangan anggota koperasi dan penggunaan kartu FIN anggota koperasi, (2) merevitalisasi kelembagaan dan usaha koperasi secara berkelanjutan, dan (3) mengintegrasikan sistem keuangan koperasi dalam sistem lembaga keuangan.

Salah satu faktor penting untuk mewujudkan kinerja koperasi yang baik adalah adanya peran Pemerintah dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang diatur dan dikeluarkan sedemikian rupa hingga sistem dapat berjalan dengan baik. Beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang koperasi adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 10/Per/M.KUKM/IX/2017 tentang kelembagaan koperasi syariah, Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.

2. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 11/Per/M.KUKM/XII/2017 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi.

Potensi Koperasi Syariah Untuk Pemberdayakan UMKM.

Koperasi syariah mempunyai keunikan yang secara prinsip mendukung UMKM. Keunikan tersebut antara lain lebih luwes dalam penyediaan anggaran, lebih luwes dalam penetapan imbalan dan lebih luwes dalam menyediakan fasilitas. Mereka (UMKM) yang tidak dapat dilayani oleh bank konvensional inilah yang merupakan calon nasabah bank syariah dan Koperasi syariah. Berdasarkan penelitian BI, bank syariah berpotensi berkembang dengan memanfaatkan BPRS dan koperasi syariah untuk menjalankan syariat Islam sebagai penyalur pembiayaan. Meskipun dana yang terkumpul masih relative sedikit namun penyaluran dana bank syariah lebih banyak. Sebagai lembaga intermediasi bank syariah menyalurkan dana sesuai dengan prinsip syariah. Produk pembiayaan koperasi syariah antara lain.

Orientasi Kewirausahaan

Wirausaha (*entrepreneur*) menurut Hisrich, R.D. *et al.* (2012) didefinisikan sebagai seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya, dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru. Seorang wirausaha memiliki karakteristik perilaku yang meliputi: pengambilan inisiatif, mengorganisasi, dan mengorganisasi kembali mekanisme sosial dan ekonomi untuk mengubah sumber daya dan situasi pada perhitungan praktis dan penerimaan terhadap risiko dan kegagalan. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil resiko

Beberapa peneliti menganggap bahwa inovasi merupakan jantung dan kewirausahaan (Covin dan Miles, 1999; Shumpeter, 1934 dalam Kreiser *et al.*, 2010). Dimensi *innovativeness* mencerminkan kecenderungan organisasi untuk menggunakan dan mendukung ide-ide baru, eksperimen dan proses kreatif yang mungkin berhasil dalam memperkenalkan produk atau jasa baru, hal-hal baru atau proses teknologi. Dimensi kedua dari orientasi wirausaha, yaitu *proactiveness*, sikap proaktif mengacu pada perspektif *forward looking* (cara pandang ke depan) dalam pengambilan inisiatif dengan mengantisipasi dan mengejar peluang baru dan berpartisipasi dalam pasar yang muncul (Lumpkin dan Dess, 1996). Senada dengan Yeoh dan Joeng (1995) dalam Kreiser *et al.* (2010) yang mendefinisikan proaktif untuk bersaing dengan pesaingnya. Organisasi proaktif cenderung menjadi pemimpin daripada pengikut, karena memiliki keinginan dan pandangan ke depan untuk menangkap peluang baru sekalipun tidak selalu menjadi yang pertama melakukan hal tersebut. Kecenderungan berani mengambil risiko (*risk taking*) Kreiser *et al.* (2010) menemukan bahwa kecenderungan organisasi untuk berani mengambil resiko (*risk taking*) memiliki pengaruh positif pada kinerja organisasi. Kecenderungan sikap menghadapi resiko berhubungan secara positif dengan sukses organisasi karena manajer ataupun pemilik organisasi dapat membuat perjanjian yang menguntungkan bagi organisasinya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Syariah

Konsep UMKM berbasis syariah hampir sama dengan Program Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (PPMK) artinya konsep Syariah akan menumbuhkan rasa saling tolong menolong antar sesama pelaku. Hal ini dibutuhkan sebuah sarana untuk memberikan nilai-nilai khas untuk aspek-aspek (1) Produk UMKM Syariah harus dikemas dalam tampilan yang menarik. 2) **Pemasaran** UMKM Syariah akan memanfaatkan media kampus sebagai agen untuk menjual produknya. 3) **SDM** secara umum definisi UMKM syariah belum terlalu jelas. Maka dari itu fokus dari pengembangan SDM ini terdiri dari dua, yaitu tentang ke-Islaman dan keterampilan. UMKM juga

menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, Sumber Daya Manusiayang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002). Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (*bankable*), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi. Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi Untuk mengetahui peran perbankan syariah terhadap UMKM dapat melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan pendekatan kualitatif dapat diketahui keberpihakan bank syariah pada sektor UMKM. Menurut Asiyah (2009) program tersebut diantaranya; (1) inovasi strategi pembiayaan; (2) Program *Linkage*; (3) Pilotproject ; (4) Pemanfaatan dana sosial; (5) kerjasama *technical assistance*. Upaya pemberdayaan UMKM dapat ditinjau dari tiga sisi, pertama menciptakan suasana atau iklim usaha yang memungkinkan UMKM berkembang (*enabling*). Mendorong atau memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh UMKM (*empowering*).

Pemberdayaan UMKM Syariah

Untuk mengetahui peran perbankan syariah terhadap UMKM dapat melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan pendekatan kualitatif dapat diketahui keberpihakan bank syariah pada sektor UMKM. Menurut Asiyah (2009) program tersebut diantaranya; (1) inovasi strategi pembiayaan; (2) Program *Linkage* ; (3) Pilotproject ; (4) Pemanfaatandanasosial; (5) kerjasama *technical assistance*. Masing-masing bank syariah mempunyai berbagai strategi pembiayaan misalkan bank syariah didirikan pusat-pusat pelayanan pembiayaan mikro seperti gerai atau sentra UMKM. Di samping itu dikembangkan pula konsep *Linkage*, dimana bank syariah yang lebih besar menyalurkan pembiayaan modal usaha melalui lembaga keuangan syariah yang lebih kecil, seperti BPRS dan BMT.

Program ini berjalan karena bank syariah besar belum menjangkau sentra masyarakat usaha mikro dan kecil Aisyah, Siti, (2009). Berdasarkan undang-undang no.20/2008 tentang pelaksanaan pemberdayaan UMKM diatur dalam PP N0.17/2013 Pemberdayaan UMKM tidak terbatas pada pembeian modal usaha tetapi lebih pada pendampingan terkait dengan pengelolaan usaha (PP, 2013).

Pengembangan Hipotesis

Financial inclusion merupakan salah satu upaya memasyarakatkan sektor keuangan untuk mempermudah layanan bagi masyarakat atau pelaku UMKM. Perkembangan inklusi keuangan (*financial inclusion*) diharapkan memberikan dampak pada pemberdayaan UMKM. Berdasarkan penelitian (Steelyana, 2013). *Financial inclusion* dapat dijalankan secara menyeluruh dan dapat berdampak secara signifikan bagi pelaku UMKM. Kondisi ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh (Marlina dan Rahmat, 2018) bahwa lembaga keuangan syariah (kopersi salah satunya) mampu mengembangkan perannya sehingga berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan memberikan jalan keluar untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang bersifat konsumtif dan memenuhi kebutuhan dasar dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM. Berdasarkan kondisi tersebut maka hipotesis yang bisa dirumuskan

H1: *Financial inclusion* berpengaruh signifikan atas pemberdayaan UMKM syariah

Selain *financial inclusion*, orientasi kewirausahaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam memberdayakan UMKM. Orientasi kewirausahaan mengaju pada suatu motivasi dan keberanian mengambil resiko bagi pelaku UMKM. Berdasarkan penelitian (Hidayat dan Purwidiarti, 2016) bahwa orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan pemberdayaan UMKM. Ketika suatu pelaku UMKM memiliki motivasi dan keberanian mengambil resiko bisnis dan motivasi yang kuat bagi pelaku UMKM syariah maka kondisi ini akan meningkatkan kinerja UMKM.

H2: Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan UMKM syariah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan suatu objek penelitian. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif,

penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut Sugiyono (2013) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini sampel penelitian merupakan UMKM syariah dan koperasi syariah dengan beberapa kriteria. Metode pengumpulan sampel adalah purposive sampling yaitu didasarkan atas kriteri tertentu yaitu sampel adalah koperasi syariah yang memiliki badan hukum dan UMKM syariah yang berbasis pondok pesantren dan nasabah dari koperasi syariah. Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan kuisioner yang dibagikan pada responden. yang merupakan sampel penelitian. **Skala Likert** adalah suatu skala psimetrik yang umum digunakan dalam angket (kuisioner) dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset.

Definisi Operasonal Variabel

Penelitian ini menyajikan definisi operasional variabel antara lain: Variabel independen (X1) pada penelitian ini adalah Finansial inclusion, yaitu hak setiap orang(usaha) untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Variabel X2 adalah Orientasi kewirausahaan, Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong kearah baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil resiko. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Pemberdayaan

UMKM tidak terbatas pada pembeian modal usaha tetapi lebih pada pendampingan terkait dengan pengelolaan usaha (PP, 2013).

HASIL PENELITIAN

Seleksi Sampel

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil seleksi sample dengan purposive sampling diperoleh 30 koperasi syariah di Malang yang berbadan hukum dan 30 UMKM yang berbasis syariah.

Uji Hipotesis

Bagaimana pengaruh inklusi keuangan orientasi kewirausahaan terhadap pemberdayaan UMKM dapat di lihat dari uji hipotesis secara parsial. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berikut ini adalah hasil pengujian parsial.

Tabel 1
Uji hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8,702	8,902		,977	,337
	X1	-1,221	,703	-,689	-1,737	,094
	X2	2,033	,575	1,403	3,537	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji regresi berganda persamaan dasar penelitian dirumuskan dengan

$$Y=8,702-1,221X1+2,033X2+e$$

Berdasarkan persamaan tersebut bisa dijelaskan bahwa inklusi keuangan tidak menyebabkan pemberdayaan UMKM meningkat. Namun orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan pemberdayaan UMKM. hal ini ditunjukkan oleh koefisien variabel X1 yang negatif dan koefisien variabel X2 yang bernilai positif. Pengaruh masing-masing variabel akan dilakukan uji hipotesis yang didasarkan pada tabel

diatas.

H1: Inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan UMKM

Koefisien regresi untuk variabel independen bernilai menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga bila inklusi keuangan meningkat pemberdayaan UMKM justru tidak menunjukkan meningkat. Koefisien regresi variabel X1 sebesar -1,221.

Dari tabel di atas, nilai t hitung sebesar -1,737 dan t tabel 1,663 nilai sig. sebesar 0,002 ($> 0,05$), maka hipotesis pertama tidak diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM.

H2 : orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan

UMKM Syariah

Koefisien regresi untuk variabel independen bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga bila orientasi kewirausahaan ditingkatkan maka dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM syariah. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 2,033 menunjukkan, bahwa setiap peningkatan orientasi kewirausahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan pemberdayaan UMKM syariah sebesar 2,033.

Dari tabel di atas, nilai t hitung sebesar 3,537 dan t tabel 1,663 nilai sig. sebesar 0,00 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM syariah.

Hasil Statistik ANOVA menunjukkan pengaruh simultan inklusi keuangan, orientasi kewirausahaan terhadap pemberdayaan UMKM syariah.

Tabel 2
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1838,171	2	919,086	20,473	,000 ^b
	Residual	1212,129	27	44,894		
	Total	3050,300	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel diatas menunjukkan hasil uji simultan variabel motivasi kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja UMKM syariah. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Inklusi keuangan dan orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan UMKM syariah. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut, Sig.F yaitu sebesar $0,00 \leq \alpha$ (0.05) dapat diartikan bahwa inklusi keuangan dan orientasi kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi pemberdayaanUMKM syariah.

Tabel 3
R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,603	,573	6,700

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji statistic R Square bahwa penelitian ini memiliki kesesuaian model sebesar 60,3% artinya inklusi keuangan dan orientasi kewirausahaan merupakan variabel yang cocok untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM syariah. Sebesar 39,7% kinerja UMKM syariah di pengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM syariah. Meskipun beberapa koperasi syariah telah mengembangkan basis data yang menunjang efisiensi dalam pelayanan UMKM dalam hal ini pendataan nasabah, besarnya simpanan dan pinjaman, limit kredit, jenis pembiayaan dll. (Salman dkk, 2014) namun kondisi ini tidak mempengaruhi meningkatnya pemberdayaan atas UMKM syariah. Inklusi keuangan pada beberapa koperasi syariah di Malang ternyata belum mampu untuk memberdayakan UMKM syariah dalam melakukan inovasi atas usahanya. Karena UMKM syariah di Malang memiliki kelemahan tidak hanya permodalan tetapi juga lemahnya marketing, managemennya lemah, solidaritasnya yang lemah, bahkan dari segi perekonomiannya atau permodalan juga lemah. Meskipun koperasi syariah telah memberikan layanan terkait pengembangan modal tetapi kenyataannya banyak UMKM syariah yang takut akan resiko untuk mengembangkan permodalannya, kurang berani untuk bertindak proaktif dalam pengembangan modal, strategi pemasaran, inovasi atas produknya. Sehingga di butuhkan pendampingan koperasi syariah atas UMKM syariahr yang tentunya harus bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk lebih memberdayakan UMKM syariah di Malang.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa orientasi kewirausahaan memepengaruhi pemberdayaan UMKM syariah di Malang. Jika melihat dari sisi orientasi kewirausahaan rata-rata UMKM srariah di Malang harus terus untuk ditingkatkan untuk merubah mainset pelaku UMKM syariah. Berdasarkan hasil penelitian adanya motivasi yang tinggi untuk melakukan iktiar dalam menjalankan usaha. Mereka kebanyakan berpandangan iktiar atau usaha mencari maisyah (rezeki) merupakan sesuatu yang wajib dan prosesnya para pelaku UMKM yakin akan mendapatkan pahala. Motivasi yang tinggi untuk maju sebenarnya merupakan suatu tindakan proaktif dalam menjalankan usaha, kondisi ini yang sebenarnya menjadi modal untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM syariah di Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hidayat

dan Purwidiarti, 2016) bahwa orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan pemberdayaan UMKM. Ketika suatu pelaku UMKM memiliki motivasi dan keberanian mengambil resiko bisnis dan motivasi yang kuat bagi pelaku UMKM syariah maka kondisi ini akan meningkatkan.

Jika inklusi keuangan dijalankan dengan baik yang didukung oleh orientasi keuangan yang tinggi hal ini akan meningkatkan pemberdayaan UMKM. Ketika koperasi telah membenahi SDM yang memahami konsep syariah, menerapkan basis data, menggunakan e-fin untuk anggotanya memberikan pembiayaan yang maksimal, kondisi ini juga diimbangi oleh pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi untuk berusaha karena kesadaran, dan selalumelakukan inovasi maka kondisi ini akan meningkatkan pemberdayaan UMKM/

Untuk melakukan pemberdayaan tidak cukup dari segi permodalan dari koperasi syariah yang telah memberikan layanan manajemen pembiayaan UMKM syariah tetapi untuk melakukan pemberdayaan harus diawali dengan membangun suatu mindset bagi para pelaku UKM syariah tersebut, yang diharapkan akan meumbuhkan kesadaran bahwa mereka adalah bisnis owner dan harus memikirkan prosesnya, bukan hanya memikirkan omsetnya saja. Menurut (karim 2001) Akhlak atau sistem perilaku dapat dipengaruhi oleh dua pendekatan, (a) rangsangan yaitu perilaku manusia terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Pendekatan ini bisa dilakukan oleh pemerintah daerah, koperasi syariah itu sendiri dan bekerjasama dengan perguruan tinggi, dengan cara terjun langsung di masyarakat, dengan memberikan pelatihan-pelatihan melalui konsultasi bisnis: menyediakan informasi bisnis di bidang manajemen, produksi, pemasaran, permodalan, layanan advokasi/ pendampingan, layanan akses Pembiayaan dan layanan akses pemasaran produk. usaha tersebut untuk terus mengoptimalkan usaha. (b) Kognitif, yaitu penyampaian informasi yang didasari oleh dalil-dalil yang benar. Misalnya dalil Al-Qur'an dan Hadist. Pendekatan ini dilakukan dengan menggelar diskusi ataupun seminar mengenai pentingnya mencari penghidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan beberapa pihak seperti koperasi syariah sendiri, dinas koperasi atau pemerintah daerah setempat yang harus melakukan pendampingan secara terus menerus, dan peran perguruan tinggi yang melakukan riset maupaun pengabdian untuk membina atau memberdayakan UMKM syariah yang notabene telah memiliki motivasi yang tinggi yang didasarkan atas nilai agama yang merupakan bekal untuk menjadi maju. Pemerintah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang salah satunya meliputi aspek pendanaan guna membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan selain itu perlu ditingkatkan SDM yang berpengalaman di bidang koperasi syariah karena keberhasilan syariah syariah terutama dalam hal pengembangan UMKM sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan tingkat pengetahuan serta keterampilan pengelola koperasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Inklusi keuangan dalam penelitian ini bagaimana koperasai syariah di Malang mengembangkan basis data yang menunjang efisiensi dalam pelayanan UMKM dalam hal ini pendataan nasabah, besarnya simpanan dan pinjaman, limit kredit, jenis pembiayaan dll. Inklusi keuangan pada beberapa koperasi syariah di Malang ternyata belum mampu untuk memberdayakan UMKM syariah dalam melakukan inovasi atas usahanya. Karena UMKM syariah di Malang memiliki kelemahan tidak hanya permodalan tetapi juga lemahnya marketing, managemennya lemah, solidaritasnya yang lemah, bahkan dari segi perekonomiannya atau permodalan juga lemah.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa orientasi kewirausahaan memepengaruhi pemberdayaan UMKM syariah di Malang. Jika melihat dari sisi orientasi kewirausahaan rata-rata UMKM srariah di Malang harus terus untuk ditingkatkan untuk merubah mainset pelaku UMKM syariah. Berdasarkan hasil penelitian adanya motivasi yang tinggi untuk melakukan iktiar dalam

menjalankan usaha. Mereka kebanyakan berpandangan iktiar atau usaha mencari maisyah (rezeki) merupakan sesuatu yang wajib dan prosesnya para pelaku UMKM yakin akan mendapatkan pahala. Motivasi yang tinggi untuk maju sebenarnya merupakan suatu tindakan proaktif dalam menjalankan usaha, kondisi ini yang sebenarnya menjadi modal untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM syariah di Malang

Jika inklusi keuangan dijalankan dengan baik yang didukung oleh orientasi kewirausahaan yang tinggi hal ini akan meningkatkan pemberdayaan UMKM. Ketika koperasi telah membenahi SDM yang memahami konsep syariah, menerapkan basis data, menggunakan e-fin untuk anggotanya memberikan pembiayaan yang maksimal, kondisi ini juga diimbangi oleh pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi untuk berusaha karena kesadaran, dan selalutelakukan inovasi maka kondisi ini akan meningkatkan pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan beberapa pihak seperti koperasi syariah sendiri, dinas koperasi atau pemerintah daerah setempat yang harus melakukan pendampingan secara terus menerus, dan peran perguruan tinggi yang melakukan riset maupun pengabdian untuk membina atau memberdayakan UMKM syariah yang notabene telah memiliki motivasi yang tinggi yang didasarkan atas nilai agama yang merupakan bekal untuk menjadi maju

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah indikator dari variabel finansial inklusi dan orientasi kewirausahaan tidak dikembangkan berdasarkan kinerja disektor keuangan termasuk pengelolaan dan kemampuan dalam mengakses permodalan. Keterbatasan penelitian ini juga pada variabel pemberdayaan UMKM hanya terbatas pada tiga indikator. Keterbatasan penelitian lainnya, penelitian ini hanya menguji pengaruh dengan menggunakan regresi linier berganda sehingga tidak diketahui bagaimana variabel observed atau indikator memiliki korelasi atau pengaruh atas variabel laten. Selain variabel penelitian, penelitian ini juga hanya meneliti sampel berdasarkan jenjang pendidikan

tertentu.

Saran

Untuk lebih memahami bagaimana variabel-variabel observed mempengaruhi variabel laten maka perlu digunakan alat analisis path atau SEM. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menguji kemampuan kerja berdasarkan tingkat pendidikan. Sehingga bisa membedakan apakah ada perbedaan kemampuan kerja pelaku UMKM berdasarkan tingkat pendidikan, dengan demikian perlu menambahkan sampel dengan kriteria yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. RENA HUKUM Volume 6, Nomor 1, April 2013, Halaman 1-151
- Aisyah, Siti, *Pemberdayaan UKM Melalui Bank Syariah Berbasis Kearifan Lokal*", *Jurnal Manajemen Gajayana* vol. 6 No.2 November 2009, 127-13. Bandung: Alfabeta.CV
- Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (2018) .Statistik Perbankan Indonesia (data sepanjang periode 2014-2018). www.bi.go.id dan www.ojk.go.id
- Bank Indonesia dan Otoritas jasa keuangan, 2012.
- Darwanto, 2014, "Strategi Penguatan Microfinance Syariah Berbasis Ekonomi Kelembagaan", *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014
- Herijanto, Hendy. 2013. *Selamatkan Perbankan Demi Perekonomian Indonesia!*. Bandung: Mizan Publika
- Hisrich, Robert. D. Michael P. Peters. Dean. A. Sheperd. 2012. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kreiser, P. M., Marino L. D., dan Weaver, K. M. 2010. "Assessing the Psychometric Properties of the Entrepreneurial Orientation Scale: A Multicountry Analysis", *Entrepreneurship: Theory dan Practice*, 71-93.
- Purwidiyanti dan Hidayat, 2016, "jurnal Nasional Penelitian dan Pengabdian masyarakat ", Vol. 6.No.1
- Rahmat dan Marlina, 2018, "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam mengimplementasikan financial inclusion bagi pelaku UMKM di

Tasikmalaya,"Jurnal Ecodemica: jurnal Ekonomi, manajemen dan Bisnis
Vol2. No.1.

Salman, Hoda, Atilla Yucel and Marnix Mulder. 2014. *"Islamic MSME Finance
Exploring market experience and potential"*l. *Journal of Triple Jump*

Saymeh, Abdul Aziz Farid and Dr. Sulieman Abu Sabha. 2014. *"Assessment of
SmallEnterprise Financing, Case of Jordan. Global Journal of Management and
Business Research"*: C Finance Volume 14 Issue 2 Version 1.0 Year 2014.
Publisher: Global Journals Inc. (USA). Online ISSN: 2249-4588 & Print ISSN:
0975-5853.

Steelyana,Evi,2013 ,*"sebuah tinjauan tentang peran inklusi keuangan terhadap
pengusaha UMKM perempuan diIndonesia,"* Binus University journal,
Vol.14.N0.2

Sudaryanto dan Hanim, Anifatul, 2008. *"Evaluasi kesiapan UKM
menyongsong Pasar bebas Asean"*.

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Bank Indonesia, 2012

www.bi.go.id

www.ojk.go.id